

**PENGARUH PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA MIS YAPIT BONTOSUNGGU PATTABAKKAN
KEC.TOMPOBULU KAB. GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh

SAPARUDDIN
NIM: 20800111063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2016**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO...

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur

Bersabar dalam berusaha

*Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah
dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh*

PERSEMBAHAN...

*Kupersembahkan skripsi ini spesial cinta dan sayangku kepada kedua
Orang tua dan adikku, teman-teman serta sahabat-sahabatku yang telah
menjadi motivator dan inspirator yang tiada henti memberikan dukungan
serta do'anya buatku. Bagiku kalian adalah pelangi yang hadir memberiku
harapan dan kekuatan*

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang judul **"Pengaruh Pendidikan Gratis terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Yapit Bontosunggu Kec.Tompobulu Kab. Gowa"** yang disusun oleh Saudara **Saparuddin NIM. 20800111063**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin **15 Agustus 2016 M.** Bertepatan **18 Dzulqaidah 1437 H.** Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Samata, 15 Agustus 2016
18 Zdulqaidah 1437

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK. Dekan No. 1849 Tahun 2016)

KETUA	: Dr. M. Shabir U., M. Ag.	(.....)
SEKRETARIS	: Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.	(.....)
MUNAQISY I	: Drs. Muh. Yusuf Seknun, M. Si.	(.....)
MUNAQISY II	: IdahSuaidah, S.Ag., M. H. I.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. Sulaiman Saat, M. Pd.	(.....)
PEMBIMBING II	: Munirah, S. Ag., M. Ag.	(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Ilahi, Tuhan Semesta Alam. Kepada-Nya lah segala pujian bermuara. Dengan rahmat-Nya pulalah skripsi ini terselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga beliau dan kepada sahabat beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan serta perhatian dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini saya ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I,II, dan III yang senantiasa berusaha memajukan dan meningkatkan kualitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Ketua dan Dr. Muh. Yahdi, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd selaku pembimbing I dan Munirah, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan juga selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Drs. Muh. Yusuf Seknun, M.Si selaku penguji I saya yang telah memberikan saran dan koreksi dalam skripsi ini.

6. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. selaku penguji II yang banyak memberikan koreksinya dan saran perbaikan untuk skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas sunghangsinya secara langsung ataupun tidak dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada Ayah saya Kangko dan Ibu saya Daeng Gowa. Terimakasih banyak atas semua dukugan, dorongan, pembinaan, dan semua hal yang kalian lakukan dengan penuh kasih sayang terhadap saya.
9. Kepada adik saya Kasmin Wahid. Dan seluruh keluarga saya.
10. Kepada seluruh teman-teman HIPMA Gowa, Human Illumination, HmI serta teman-teman Ikatan Alumni PP An-Nuriyah dan Ikatan alumni MTs Miftahul Ulum Datara terimakasih atas dukungannya.
11. Semua orang yang membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga ini semua bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terlebih lagi bagi penyusun. Semoga kita semua selalu dalam lindungan, rahmat, kasih sayang dan keberkahan Allah SWT. Billahi taufik wal hidayah. Wassalam...

Sungguminasa, 07 Agustus, 2016

Penyusun

Saparuddin
20800111063

ABSTRAK

Nama : Saparuddin
Nim : 20800111063
Judul : Pengaruh Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa

Pokok masalah penelitian ini adalah. Pengaruh Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui progan pendidikan gratis di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa (2) Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa, (3) Mengetahui pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru dan siswa kelas 6 (enam) di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa yakni sebanyak 22 orang . Data dikumpulkan dengan menggunakan insrtumen angket. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Setelah selesai melakukan penelitian mengenai Pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa. (1) progan pendidikan gratis di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi. (2) Tingkat motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi. (3) Terdapat pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Ke. Tompobulu Kabupaten Gowa.

Adapun implikasi penelitian ini adalah: (1) sebaiknya dalam pelaksanaan pendidikan gratis lebih di tingkatkan implimentasinya di sekolah emiterwujudnya tujuan pendidikan. (2) sebagainya guru-guru lebih meningkatkan kinerjanya elaku yang bertanggungjawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Penelitian ini sangat terbatas dan measih jauh dari kesempurnaan, karena baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasi sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila (baik budi, dan sopan). Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik mencapai pribadi dewasa susila maka ia setidaknya bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang belum dewasa dalam suatu kesulitan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai nilai kemanusiaan, tindakan tersebut tersebut.¹

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan pendidikan mampu membedakan mana yang sepatutnya dikerjakan dan ditinggalkan, begitu pentingnya pendidikan, bukannya saja negara yang memerintah untuk menuntut ilmu (bersekolah) akan tetapi agama juga terutama agama Islam, serta semua agama memerintahkan untuk menuntut ilmu, dengan adanya ilmu yang di miliki seseorang, maka terlaksanalah ibadah dengan sempurna.

Pendidikan menurut Undang- Undang no. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h.5.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Jadi memang tugas pemerintah untuk mengembangkan potensi anak bangsa, Jika diamati secara seksama di kalangan masyarakat atau di perkampungan serta pedesaan, banyak orang yang gagal karena materialnya yang kurang, sehingga pelaksanaan pendidikan tidaklah merata, tetapi dengan adanya undang-undang tentang pendidikan yaitu sebagaimana tertuang dalam pasal 31 ayat 3 yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.

Makna pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih tumpang tindih. Pendidikan dalam konteks hak-hak warga negara biaya pendidikan yang harus ditanggung masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan adalah proses humanisasi, dalam industrialisasi. Ini adalah dilema yang sulit dipecahkan. Maka untuk mengembalikan substansi pendidikan sebagai proses humanisasi, pemerintah semestinya segera menghentikan industrialisasi pendidikan. Tidak terus menerus melakukan praktik jual beli kursi untuk industrialisasi.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, sampai sejauh

manaka tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijelaskan.²

Pemerintah menjanjikan untuk kecerdasan masyarakat melalui undang-undang tentang tujuan pendidikan jadi wajar saja jika pelaksanaan pendidikan itu tidak di bebankan oleh rakyat sehingga kesejahteraan pendidikan secara menyeluruh dalam artian kata semua masyarakat itu menikmati pendidikan

Pendidikan di Negara Indonesia tidak lagi mementikan biaya, karena itu merupakan tugas dari pemerintah pusat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tercantung dalam UUD 1945 oleh karena itu tidak ada lagi alasan untuk tidak bersekolah. Sekarang pemerintah pusat telah mempersiapkan 20 % dari Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk pendidikan.

Pendidikan gratis tentu saja harus disiapkan dengan matang namun bukan berarti sangat mudah untuk diterapkan, komitmen dari seluruh pihak untuk mengawal pendidikan pelaksanaan pendidikan gratis sangat diperlukan, utamanya untuk menekan pelanggaran-pelanggaran yang mungkin saja terjadi.

Konsep pendidikan gratis secara umum tidak pernah dirumuskan secara jelas, sehingga pengertian pendidikan gratis masih tidak jelas. Komponen-komponen yang digratiskan pun belum jelas. Hal ini adalah indikasi bahwa pemerintah belum mampu mewujudkan pendidikan gratis. Banyaknya dilemma pendidikan yang sulit dipecahkan, rendahnya kemampuan sosialisasi anggaran adalah beberapa masalah yang masih sering menjadi hambatan.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2004), h. 5.

Sebagai landasan untuk menjalankan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas. Ini dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh Provinsi Sulawesi Selatan berupa peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan yang diundangkan di Makassar pada tanggal 29 April 2009.

Sekarang pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah melaksanakan pendidikan gratis, dalam konsep pendidikan gratis masyarakat sangat terbantu persoalan biaya dan dapat meringankan masyarakat tentang biaya pendidikan dalam hal ini kab. Gowa misalnya. Sekarang di Kab. Gowa telah melaksanakan pendidikan gratis. Jadi tidak ada lagi alasan untuk tidak bersekolah tiada kata lain untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan gratis di Kab. Gowa adalah mencerdaskan peserta didik bagi orang yang kurang mampu (miskin material).

Pendidikan gratis dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi kepada siswa untuk sekolah, sebab pendidikan gratis merupakan program yang terencana untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu pendidikan gratis diharapkan mampu memberikan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kekuatan (*power*), tenaga (*forces*) dan daya (*energy*). Suatu keadaan yang kompleks (*a complex*) dan kesiapsediaan

(*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion motive*) kearah tujuan tertentu baik di sadari maupun tidak di sadari.³

Kabupaten Gowa dalam menjalankan program pendidikan gratis menyebabkan banyak peserta didik yang malas pergi sekolah di banding sebelum berlaku pendidikan gratis menurut isu yang berkembang di kalangan masyarakat karna peserta didik beranggapan bukan uang orang tua yang di pakai, tidak tidak lagi membayar juga tidak ada beban dalam pendidikan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti apa benar itu isu, ataukah keberadaan pendidikan gratis menimbulkan motivasi belajar siswa atau sebaliknya, kalau memang pendidikan gratis tidak membawa perubahan dan dampak serta dorongan untuk membangkitkan semangat (Motivasi) belajar terhadap peserta didik, atau menurunkan motivasi belajar siswa maka hapus saja. Karna cuman penhabisan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Dari pembahasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Gratis terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa, dengan sub pokok masalah adalah sebagai berikut:

³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi pendidikan perangkap sistem pengajaran dan modul* (Cet. IX , Bandung Rosda),h. 60

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan gratis yang diterapkan di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas submasalah yang membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi peneliti yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori.⁴

Berdasarkan Hipotesis ini dari kajian teori dan penelitian yang relevan, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu: Terdapat pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjabarkan dan memudahkan pemahaman serta memberikan pandangan yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul maka penulis memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Terlebih dahulu dikemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan berikutnya. Adapun variabel yang akan di jelaskan adalah :

⁴ Universitas Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Malakah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Alauddin Pers, 2013) h.12

1. Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis adalah menbebaskan segala biaya dalam pelaksanaan pendidikan dan dalam proses belajar. Pendidikan gratis dilaksanakan di Kab. Gowa supaya masyarakat Kab. Gowa dapat melaksanakan pendidikan bagi orang yang tidak mampu dalam bidang ekonomi, dan kesetaraan bagi masyarakat Gowa baik yang miskin maupun yang kaya, tidak ada perbedaan dalam bidang pendidikan. Pendidikan gratis yang ingin diamati adalah sekolah membebaskan: biaya formulir, iuran pramuka, pengadaan buku tes pelajaran, biaya kegiatan olahraga, pengadaan rapor, foto murid, lembar kerja siswa (LKS), pembayaran uang les.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungn dari kegiatan belajar dan yang memberih arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh, tekumdalam belajar, dan mengerjakan tugas.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui program pendidikan gratis di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa

- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

2. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah, adalah sebagai pengetahuan pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Meningkatkan pengetahuan terutama sekitar pengetahuan tentang pengaruh penerapan pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa.
- b. Kegunaan teoritis, yaitu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih moril kepada masyarakat, terutama kepada rekan-rekan mahasiswa yang bernaung dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada rekan-rekan yang bergelut pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PGMI yang dijadikan suatu pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan Gratis

1. Pengertian Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis adalah menbebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/ orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah.⁵

Melalui Kementrian Pendidikan Nasional, pemerintah sedang merancang pendidikan gratis melalui program sekolah gratis yang banyak dipublikasikan di berbagai media yang diperuntukkan bagi semua warga. Namun bagaimana bentuk teknis konsep pendidikan gratis itu hingga kini masih dicari.

Secara umum pendidikan gratis dapat dibahasakan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi bersama pemerintah daerah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan gratis merupakan program terpadu di bidang pendidikan yang meliputi kebijaksanaan pembiayaan, penataan pengembangan, pengawasan, serta pengendalian program pendidikan gratis.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Gratis

Implementasi pendidikan gratis yang dilaksanakan pada sekolah juga mencakup unsur: perencanaan (*plaining*), pegorganisasian (*organizing*),

⁵Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang Pendidikan Gratis, (Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kab.Gowa), h.7.

pelaksanaan (*actuaiting*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*) agar diketahui sejauhmana ketercapaian program pendidikan gratis itu sendiri.⁶

Landasan dalam melaksanakan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas, terkhusus untuk Provinsi Sulawesi Selatan sendiri dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah Sulawesi Selatan berupa peraturan daerah Provinsi Sulawesi selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 April 2009. Yaitu pasal 4 sebagai berikut semua anakusia sekolah wajib menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dalam rangkapembentukan watak dan budi pekertiyang luhur sesuai norma-norma sesusilaan atas dasar ketuhanan yang maha esa.

Masalahnya bagaimana mengimplementasikan konsep pendidikan gratis itu di negeri yang luas dan beragam kondisi geografis, ekonomi, sosial dan budaya? Keragaman itulah berdampak pada tingkat kesadaran warga untuk menyekolahkan anaknya naupun terhadap mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan gratis ini, bukan hanya pada keringanan dengan bebasnya biaya pendidikan, namun juga adanya keinginan dengan dibolehkannya para siswa mengikuti pembelajaran tanpa perlu memiliki pakaian sekolah dan sepatuh hitam seragam yang sebelumnya diberlakukan disetiap sekolah.

Pakaian seragam sekolah dan sepatu pun kami tidak haruskan karena komponen semacam itu sangat potensial diwarnai pungutan. Sisiwa yang tidak

⁶ Muljono Damopolii, *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*, (Cet. I, Gowa: Alauddin University Press, 2012), h. 52-53

punya pakaian seragam dan sepatu dipersilahkan masuk sekolah dengan pakaian bebas asal rapi, kata Bupati Gowa Ichsan Yasin Limpo.⁷ “Bupati yang mendapatkan penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Desember 2008 atas prestasinya dalam bidang pendidikan dalam menjalankan pendidikan gratis.

Ichsan Yasin Limpo menegaskan, pendidikan gratis merupakan wujud sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Dalam hal ini program pendidikan gratis, pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi pihak sekolah untuk peraturan Provinsi Sulawesi Selatan, di cantumkan pada bab XII tentang larangan yang meliputi:

Dana penyelenggaraan pendidikan gratis sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 adalah:

- a. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai oleh sumber dana lain.
- b. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud mendapatkan keuntungan (bunga).
- c. Dipinjamkan kepada pihak lain.
- d. Membiayai kegiatan yang tidak terjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour (karya wisata) dan sejenisnya.
- e. Membayar bonus atau pakaian guru.
- f. Membangun gedung atau ruangan sekolah.
- g. Merehabilitasi gedung.

⁷ Kompas Pelayan Pendidikan. *Gowa Gratiskan sampai SMA/SMK/MA*. Posting pada hari Selasa 24-11-2015. Diakses dari internet www.Google.Com 2012.

h. Menanamkan saham,⁸

Berbagai macam peraturan berupa larangan di atas memfokuskan pada penggunaan dana operasional yang diberikan kepada sekolah untuk dipergunakan sebaik-baiknya, sebab dana penyelenggaraan pendidikan gratis bersumber dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten yang dialokasikan di APBD, pelibatan dukungan dari berbagai dunia usaha masyarakat dan sumber lain yang tidak mengikat.

3. Tujuan Pendidikan Gratis

Tujuan pendidikan gratis adalah untuk mengurangi beban masyarakat, peserta didik. Adapun fungsi pendidikan gratis adalah untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada usia belajar guna mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu.⁹

Pada umumnya, pendidikan gratis memiliki tujuan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan toleransi pendidikan berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global serta mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggran pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitass sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan gratis merupakan konsep yang amat populer. Bila benar-benar dijalankan, pasti akan membawa popularitas tersendiri bagin pemimpin yang berani menjalankannya. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan gratis adalah

⁸ Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Privinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan.*

⁹*Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang Pendidikan Gratis, h.7*

untuk memenuhi janji yang selama kampanye (legislatif maupun eksekutif) dijanjikan akan mendapat pelayanan pendidikan dan kesehatan gratis, sekaligus memenuhi amanat UU. RI. No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagaimana asas penyelenggaraan pendidikan gratis tercantum dalam peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri atas 7 asas sebagai berikut:

1. Pemerataan.
2. Jaminan kualitas
3. Partisipatif
4. Transparansi
5. Akuntabilitas
6. Edukasi
7. Kompetensi¹⁰

4. Sasaran Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis dilaksanakan pada tingkat, SD, MI, SMP, MTs, SMK, MA, dan SMK Negeri / swasta. Bagi sekolah swasta yang tidak dapat melaksanakan program pendidikan gratis, dapat menyampaikan ketidak mampuannya kepada pemerintah daerah.¹¹

¹⁰ Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan*, (Saliman, Makassar Biro Hukum dan Organisasi. 2009).

¹¹ *Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang Pendidikan Gratis*, h.7

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motivasional* yaitu satu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingka laku menuju satu sasaran.¹²

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.¹³

Motivasi adalah kekuatan (*power*), tenaga (*forces*) dan daya (*energy*). Suatu keadaan yang kompleks (*a complex*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion motive*) kearah tujuan tertentu baik di sadari maupun tidak di sadari.¹⁴

Menurut M.C Donald dalam Sardiman bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

¹² J.P Chaplin, Kartini Kartono, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali pers) h. 310.

¹³ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.73.

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi pendidikan perangkap sistem pengajaran dan modul* (Cet. IX, Bandung Rosda) h. 60.

¹⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), h.72.

Dari penjabaran MC Donal dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, Seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkat manusia. Selanjutnya, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri dan jiwa manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain menyangkut dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Dalam proses pembelajaran, kadang dijumpai seorang siswa, mengerjakanapa yang sepatuknya tidak ia kerjaka dan menjauhi terhadap yang diperintahkan, maka jika terjadi seperti itu maka perlu diselidiki sebab-sebabnya mungkin Ia tidak senang, sakit, lapar atau ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan-perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, perlu diberikan motivasi atau semangat untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas penyusun menyimpulkan bahwa motivasi adalah rasa yang timbul dari seorang peserta didik yang menimbulkan untuk semangat melakukan pembelajaran. motivasi juga menghambat apa bila ada semacam

pelajaran yang di minati, Yang di harapkan pengajar ialah menunbuhkan sifat semangat belajar siswa atau dorongan untuk berbuat bukan sebaliknya.

Adapun makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar antara lain dapat di uraikan sebagai berikut;

- a. Cronbach dalam Sardiman memberikan definisi *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (pembelajaran itu ditunjukkan oleh sebuah perubahan dalam bersikap atau bertingkah laku sebagai akibat atau hasil pengalaman).
- b. Harold Spears dalam Sardiman memberikan batasan; *learning is to observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (pembelajaran itu bertujuan mengeksorvasi untuk membaca meniru, mengubah sesuatu, oleh pelakunya atau mereka sendiri peserta didik, mendengarkan, dan mengikuti arahan atau petunjuk)
- c. Geoch , mengatakan *learning is a change in performance as a result of practice* (pembelajaran itu merupakan suatu perubahan dalam penampilann atau perbuatan sebagai hasil dari latihan).¹⁶

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar ada nilai timbal balik dari pengajar dan peserta didik untuk mengubah hidupnya melalui petunjuk atau arahan yang disampaikan oleh pengajar, karena guru mentrasfer pengetahuan sebagai panduan hidup.

¹⁶Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , h.20

2. Fungsi Motivasi:

Dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar sangat diperlukan motivasi atau memberi motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik tidak lagi bosan dalam belajar merasa betah untuk menerima pengetahuan dari guru. Adapun fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong anak didik untuk penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan siswa, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentukan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu dan membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁷

Di samping itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi, dengan motivasi belajar yang baik tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

¹⁷Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , h.85

3. Tehnik Pemberian Motivasi

Sardiman A.M dalam bukunya *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa teknik pemberian motivasi terbagi atas 10, yaiyu: (1. Memberi angka, 2. Hadiah, 3. Saingan/ kompetisi, 4. Ego-involvement, 5. Memberi ulangan, 6. Mengetahui hasil, 7. Pujian ,8. Hukuman, 9. Hasrat untuk belajar dan 10. Minat .¹⁸

1) Memberi angka

S. Nasution mengatakan bahwa motif penyebab peserta didik belajar ada dua hal yaitu sebagai berikut:

- a. Ia belajar karena dorongan oleh keinginan untuk mengetahui.
- b. Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah.¹⁹

Dari pernyataan S. Nasution, dorongan dan mendapatkan Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahkan banyak siswa bekerja dan belajar hanya ingin pokoknya naik kelas, ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa siswa yang menginginkan angka baik, namun semua itu harus diperhatikan oleh guru dan tenaga pendidik bahwa pencapaian angka – angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya ingin mendapatkan angka dan nilai yang bagus.

¹⁸ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II Jakarta, Rineka Cipta 2004), h.13.

2) Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karna hadiah untuk setiap pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat suatu pekerjaan tersebut.²⁰

Skinner dalam teorinya hubungan antara stimulus dengan respon (S _ R) ternyata lebih kuat bila disertai dengan hadiah (*reward*) yang menyenangkan. Berdasarkan *law of effect* (thorndike), Skinner membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespon suatu stimulus dan di ikuti dengan *reward*, maka hubungan stimulus dengan *reward* akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai *reinforcer* (penguat). Teori Skinner ini dikenal dengan Operant Conditioning.²¹

Berdasar dari teori Skinner ini hadiah sangat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi karena hadiah dalam belajar. Karna hadiah dalam suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam suatu pekerjaan tersebut,

3) Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Memang

²⁰ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , h. 92.

²¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. III, Bandung, Sinar Baru Algensido, 1987), h.18.

persaingan ini banyak di gunakan dalam dunia industri tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.²²

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.²³

Teori Psikoanalitik menekankan pada unsur- unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi manusia yaitu ego, tokoh dari teori ini adalah Freud²⁴.

Dari teori Freud ini dapat disimpulkan bahwa motivasi itu timbul karena ada ego, Menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga siswa si subjek belajar, para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karna harga dirinya.

²² Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 93.

²³ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 93.

²⁴ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

5) Menberi Ulangan

Bray dan Tunner dalam F.J Monks, A.M.P; Brown dan Compione,1986 melatih anak- anak penggunaan cara pengulangan dalam belajar mereka mampu mencapai prestasi normal dalam tugas – tugas di ingatannya.²⁵

Dari teori Bray dan Tunner dapat disimpulkan bahwa para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, Oleh karna itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus di beritahu kepada siswanya.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apa lagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat maka ada motivasi para siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan, hasilnya terus meningkat.²⁶

S. Nasution mengatakan bahwa motif penyebab peserta didik belajar ada dua hal yaitu sebagai berikut.

- a. Ia belajar karena dorongan oleh keinginan untuk mengetahui.
- b. Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah.²⁷

²⁵F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai bagianya*, (Cet.VI; Gajah Mada University Prees), h. 357.

²⁶ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 94.

²⁷ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, h.13.

Apalagi dalam area sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan terus termotivasi untuk belajar karna merasa iri dengan teman-temannya ketika mendapat nilai jelek dan berusaha untuk tampil lebih baik di antara teman-temannya.

7) Pujian

Skinner dalam teorinya hubungan antara stimulus dengan respon (S _ R) ternyata lebih kuat bila disertai dengan hadiah (*reward*) yang menyenangkan. Berdasarkan *law of effect* (Thorndike), Skinner (1938) membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespon suatu stimulus dan diikuti dengan *reward*, maka hubungan stimulus dengan *reward* akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini di katakan sebagai *reinforcer* (penguat), Teori Skinner ini di kenal dengan Operant Conditioning. Hadiah (*reward*) yang menjadi tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya juga merupakan *reward*, juga *reinforcer*.²⁸

Dari teori skinner ini pujian juga merupakan motivasi untuk membangkitkan semangat dalam belajar. Apa bila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di berikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. oleh karna itu supaya pujian ini berbentuk motivasi pemberiannya harus tepat.

²⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 18-19.

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar dan sekaligus membangkitkan harga diri.²⁹

8) Hukuman

Adapun pedoman hukuman sebagaimana yang dikemukakan oleh Langeveld yaitu:

1. *Punitur, quannia no peccatumn* yang artinya adalah yang dihukum karena memang peserta didik yang bersalah.
2. *Punitur no peccatum*, artinya adalah agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan.³⁰

Berbicara mengenai persoalan hukuman merupakan isu yang paling *kontroversional* khususnya dalam pengelolaan kelas, banyak yang *pro* dan *kontra*, mulai dari lapisan masyarakat biasa sampai kepada pakar pendidikan sendiri. Masing-masing pihak dengan alasan serta dasar pemikiran sendiri yang bila diperdebatkan paling tidak akan menghasilkan argumentasi yang seimbang.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.³¹

9) Hasrat untuk belajar

Dari telaan hisroris, Medley menemukan empat asumsi: pertama, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya. kedua, penguasaan metoda . ketiga, frekuensi dan intesitas aktivitas interaktif guru dengan siswa. , apapun dasar dan

²⁹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h .94.

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), h. 105.

³¹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.94.

alasanya penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan , ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar mengajar. Keempat, ini di pakai oleh CBTE atau PBTE atau PTKBK. Asumsi keempat memang lebih komprehensif yaitu ketika menghadapi siswa cerdas, sedang dan kurang pada asumsi keempat.³²

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.³³

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat di bangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- b. Menhubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau,
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁴

Antarmotivasi dan minat sangat erat hubungannya.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan,

begitu juga minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok.

³² Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial teori pendidikan pelaku sosial kreatif*, (Cet. V, Rake Sarasing) h. 83.

³³ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 94.

³⁴ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 91-94.

Erat kaitanya dengan minat ada beberapa ciri ciri minat anak adalah sebagai berikut:

- b. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik,

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik, Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya.

- c. Minat bergantung ada kesiapan belajar,

Peserta didik tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap untuk belajar, apa bila telah siap untuk belajar maka barulah di mulai untuk belajar karna ia telah siap menerima pelajaran dari gurunya.

- d. Minat bergantung pada kesempatan belajar,

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun orang dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka tumbuh dari rumah (tergantung orang-orang yang menjalaninya). Meskipun lingkungan mereka merupakan lingkungan yang berilmu (banyak orang pintar di dalamnya).

- e. Minat di pengaruhi pengaruh budaya,

Peserta didik mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang ada dalam budaya mereka dianggap

minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional,

Bobot emosional dari minat menentukan kekuatannya dan motivasi belajar siswa. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuat minat. Dan motivasi untuk belajar.

g. Minat itu egosentris.

Semasa ia kecil karna sering di ajarkan tentang kebaikan menurut agama,, minat itu egoisentris. Misalnya, minat anak laki-laki yang cenderung pada kecerdasan dalam bidang agama (intelejensi).³⁵



³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Cet. IV, Erlangga,) h. 115.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penulis mengambil penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis mengenai pendidikan gratis di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa?



Keterangan:

X : Pendidikan Gratis

Y : Motivasi belajar siswa

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa?

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Batasan mengenai pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁶

³⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet.XIII;Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 130.

Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apa bila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau studi sensus.³⁸

populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari Manusia benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian.³⁹

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau situasi sosial yang dijadikan sumber data yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian yang mencakup tempat, pelaku dan aktivitas. Karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa yang berjumlah 81 orang. Kemudian yang kami teliti yaitu hanya kelas 6 (enam) yang berjumlah 11 orang. Dan semua siswamenikmati dana pendidikan gratis tamp amengenal kategori.

³⁷ Sugiono. *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

³⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta) h. 130.

³⁹ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Cet. XI I; Yogyakarta: Gajah Mada Pres, 1991), h. 150.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti.⁴⁰

Menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti yang dianggap representatif. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data dari objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel seluruh populasi, dalam hal ini peneliti mengambil seluruh sampel yang berjumlah 81 orang, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10-15 atau 20-25 % atau lebih.”⁴³

⁴⁰Suharsimin arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Renika Cipta, 1992), h.104.

⁴¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 28.

⁴² Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*, h. 261.

⁴³Suharsimin arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. V; Jakarta: Renika Cipta, 1992), h.112..

Namun dalam penelitian ini karena jumlah siswa kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh, karena semuanya dijadikan sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto

1. Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴⁴

Angket merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, angket merupakan metode pengumpulan data primer (utama) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan gratis di MIS Yapit Bontosunggu Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

2. Dekumentasi

Dekumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam hal ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan daerah Kabupaten Gowa tentang pendidikan gratis, buku-buku, catatan harian, dokumen, yang digunakan untuk mengambil data-data skunder untuk pembahasan skripsi ini.

D. Instrumen Penelitian

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrument penelitian dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data. lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁵

Adapun jenis-jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antar lain:

1. Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴⁶

Angket merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, angket merupakan metode pengumpulan data primer (utama) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan gratis di MIS Yapit Bontosunggu Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

2. Dekumentasi

Dekumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam hal ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan daerah Kabupaten Gowa tentang pendidikan gratis, buku-buku, catatan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Cet. XII; Jakarta:Renika Cipta, 2002), h. 136.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

harian, dokumen, yang digunakan untuk mengambil data-data skunder untuk pembahasan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab rumusan untuk keperluan tersebut digunakan sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya range dengan rumus;

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

- b. Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus;

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

i : interval

n : jumlah responden

- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus;

$$P = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

i : Interval

d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus;

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : Batas kelas interval

e. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus;

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-2} \right)}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x : skor

n : Responden

f. Interpretasi skor responden dengan menggunakan 3 kategori diagnosis sebagai berikut:

Keterangan	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

(sumber: Saifuddin Aswar, Skala Psikologi).⁴⁷

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = koefisien regresi y

⁴⁷Saifuddin Aswar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Cet. II, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), h.149

X = nilai variable indeviden

Untuk koefisien – koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum X^2 - (\sum Xi^2)}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

Xi = nilai variable independen

Yi = nilai variaabel dependen



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian

P R O F I L M A D R A S A H

1. Nama Madrasah : MIS YAPIT BONTOSUNGGU
2. Status : SWASTA
3. Nomor Statistik Madrasah : 111273060054
4. Alamat : PATTABAKKANG DESA DATARA
5. Tahun Berdiri : 1971
6. Kondisi Bangunan : BAIK
7. Jumlah rombel : 6
8. Keadaan Guru :

N O	NAMA GURU	TEMPAT,TANGG AL LAHIR	L/ P	JABATA N	PENDIDIKA N	KET ,
					TERAKHIR	
1	Muh.Idris. DS, S.Pd.I.,Ma	Datara, 24-10-1974	L	Kamad	S.2	
2	Junawid, S.Pd.I	Datara, 04-05-1974	L	Guru	S.1	
3	Sahlawati, S.Pd.I	Datara, 13-07-1971	P	Guru	S.1	
4	Hanika, S.Pd.I	Pattabakkang, 15-05-1972	P	Guru	S.1	
5	Rosmiati, S.Pd.I	Barukeke, 05-07-1970	P	Guru	S.1	
6	Karmila, S.Pd.I	Datara, 18-08-1974	P	Guru	S.1	
7	Rosmini, S.Pd.I	Datara, 05-11-1980	P	Guru	S.1	

8	Sukaenab, S.Pd.I	Mampua, 31-12-1974	P	Guru	S.1	
9	Nurlaelah, S.Pd	Tonrorita, 13-02-1980	P	Guru	S.1	
10	Asmar Hamzah, S.Pd.I	Datara, 17-08-1975	L	Guru	S.1	
11	Hartini Thamrin, S.Pd.I	Malakaji, 29-04-1981	P	Guru	S.1	

9. Keadaan Siswa

: TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

KELAS							
	I	II	III	IV	V	VI	KET
L	19	9	6	6	5	8	
P	9	3	4	0	9	3	
JML	28	12	10	6	14	11	81

10. Pelaksanaan

Kegiatan :

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, dari pukul : 07.30 - 12.35

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkankec. Tompobulu Kab. Gowa, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskriptif Pendidikan Gratis

Hasil penelitian terhadap 11 sampel di MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab.Gowa, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

Tabel 1: Skor Pendidikan Gratis di MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab.Gowa

Nama Responden	Skor Pendidikan Gratis
Muh. Idris.DS, S.Pd.I.,MA	55
Junawid, S. Pd.I	45
Sukaenab. S.Pd.I	50
Rosmini S.Pd.I	47
Karmila S.Pd.I	53
Hanika S.Pd.I	52
Hartini Tamrin S.Pd.I	51
Azmar Hamzah S.Pd.I	55
Sahlawati S.Pd.I	45
Rosmiati S.Pd.I	55
Nurlaelah S.Pd.I	52
Jumlah Total	560

(Sumber: Jumlah Penilaian Responden tentang Pendidikan Gratis)

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 55, dan skor terendah = 45 dari jumlah sampel (n) = 11

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai terting-} \text{nilai terendah} \\
 &= 55 - 45 = 10
 \end{aligned}$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 11 \\
 &= 1 + 3.3 (1.04) \\
 &= 1 + 3.432 \\
 &= 4.432 = 4 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{10}{4} = 2.5 = 3
 \end{aligned}$$

d. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata pendidikan gratis di Madrasah Ibtidaiyah Bontosunggu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, maka digunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel. 4 : Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)

Interval	Fi	Xi	Fi.xi
45 – 47	3	46	138
48 – 50	1	49	49
51 – 53	4	52	208
54 – 55	3	54.5	163.5
Jumlah	11		558.5

Menentukan Interval diambil dari hasil nilai terendah sampai nilai tertinggi dari skor responden, sementara jumlah interval kelas diambil dari poin b dan panjang

kelasnya diambil dari poin c. Kegunaan interval adalah untuk menentukan nilai F_i , dan X_i .

Dari tabel di atas maka untuk menentukan rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{558.5}{11} \\ &= 50.77 = 51 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata adalah 50.77 yang selanjutnya dibulatkan menjadi 51. Nilai rata-rata digunakan untuk menghitung skor akhir.

e. Standar deviasi

Tabel 5 : Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F_i	X_i	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$F_i (X_i - X)^2$
45 – 47	3	46	-5	25	75
48 – 50	1	49	-2	2	2
51 – 53	4	52	1	1	4
54 – 55	3	54.5	3.5	12.25	36.75
Jumlah	11				117.75

Dari tabel di atas maka untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{117.75}{11-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{117.75}{10}} \\
 &= \sqrt{11.775} \\
 &= 3.43 = 3 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai nilai standar deviasi adalah 3.43 yang selajutnya dibulatkan menjadi 3. Nilai standar deviasi digunakan untuk menghitung skor akhir.

f. Kategori Skor Responden

Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi selanjutnya digolongkan ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 6: Kategori Skor Responden Tentang Pendidikan Gratis di MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa

No	Batas Ketegori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 48$	3	27.3 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$48 \leq X < 54$	5	45.4%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq X < 54$	3	27.3%	Tinggi
Jumlah			11	100%	

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menilai pendidikan gratis masih rendah dengan persentase sebesar 27.3 %, selanjutnya sebanyak 5 responden menilai pendidikan gratis berada pada kategori sedang dengan persentase 45.4 % dan 3 responden menilai pendidikan gratis berada pada kategori tinggi dengan persentase 27.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan gratis di MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab.Gowa, berada pada kategori sedang.

2. Deskriptif Motivasi Belajar

Hasil penelitian terhadap 11 sampel, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

Tabel 1: Skor Motivasi Belajar

Nama Responden	Skor Motivasi Belajar
Irfan	64
Ismar	49
Sultan	65
UlilAmri	67
Jaya Ahmad	69
Jusrawati	73
Nursaiful	68
Sri tisnawatiNengsi	67
NurulMuslihaAsmaiyani	66

Yulianti	45
Zulhamanugrah	62
Jumlah Total	695

(Sumber: Jumlah Penilaian Responden tentang Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 73, dan skor terendah = 45 dari jumlah sampel (n) = 11

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi-nilai terendah} \\ &= 73-45 = 28 \end{aligned}$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 11 \\ &= 1 + 3.3 (1.04) \\ &= 1 + 3.432 \\ &= 4.432 = 4 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{4} = 7 \end{aligned}$$

d. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bontosunggu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, maka digunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel. 4 :Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)

Interval	Fi	Xi	Fi.xi
45 – 51	2	48	96
52 –58	0	55	55
59 – 65	3	62	186
66 – 73	6	69.5	417
Jumlah	12		754

Menentukan Interval diambil dari hasil nilai terendah sampai nilai tertinggi dari skor responden, sementara jumlah interval kelas diambil dari poin b dan panjang kelasnya diambil dari poin c. Kegunaan interval adalah untuk menentukan nilai Fi, dan Xi.

Dari tabel di atas maka untuk menentukan rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{754}{11}$$

$$= 68.54 = 69 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata adalah 68.54 yang selanjutnya dibulatkan menjadi 69. Nilai rata-rata digunakan untuk menghitung skor akhir.

e. Standar deviasi

Tabel 5 : Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	Fi	Xi	Xi – X	(Xi-X) ²	Fi (Xi-X) ²
45 – 51	2	48	-21	441	882
52 – 58	0	55	-14	196	0
59 – 65	3	62	-7	49	147
66 – 73	6	69.5	0.5	0.25	1.5
45 – 51	2	48	-21	441	882
Jumlah	11				1912.5

Dari tabel di atas maka untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{1912.5}{11-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1912.5}{10}}$$

$$= \sqrt{191.25}$$

$$= 13.83 = 14 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai nilai standar deviasi adalah 13.83 yang selajutnya dibulatkan menjadi 314 Nilai standar deviasi digunakan untuk menghitung skor akhir.d

f. Kategori Skor Responden

Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi selanjutnya digolongankan ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 6: Kategori Skor Responden Tentang Motivasi Belajar di MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab.Gowa

No	Batas Ketegori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 55$	2	18 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$55 \leq X < 83$	9	82%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq X < 83$	0	0%	Tinggi
Jumlah			11	100%	

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai motivasibelajarsiswamasih rendah dengan porsentase sebesar 18 %, selanjutnya sebanyak 9 responden menilai motivasibelajar berada pada kategori sedang dengan porsentase 82 % dan 0 responden menilai motivasibelajar berada pada kategori tinggi dengan porsentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasibelajarsiswa di MIS YAPIT BontosungguKec. TompobuluKab. Gowa, berada pada kategori sedang.

a. Analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Perhitungan untuk memperoleh angka indeks antara variable X (Gambaran Pendidikan Gratis), Y (Motivasi Belajar Siswa) di MIS YAPIT Bontosunggu PattabakkanKec. TompobuluKab. Gowa, Analisis Inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana :

Tabel 7: Tabel Penolong untuk Melihat Pengaruh Pendidikan Gratis terhadap Motivasi Belajar Siswa

NO	X	Y	x ²	y ²	x.y
1	55	64	3025	4096	3520
2	45	49	2025	2401	2205
3	50	65	2500	4225	3250
4	47	67	2209	4489	3149
5	53	69	2809	4761	3657
6	52	73	2704	5329	3796
7	51	68	2601	4624	3468
8	55	67	3025	4489	3685
9	45	66	2025	4356	2970
10	55	45	3025	2025	2475
11	52	62	2704	3844	3224
Jumlah	Σ =560	Σ =695	28652	44639	35399

Untuk mengolah data diatas penulis menggunakan rumus regresi sederhana :

$$\hat{Y} = a + bX$$

1. Dimana untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(695)(28652) - (560)(35399)}{11.(28652) - (560)^2} \\
 &= \frac{19913140 - 19823440}{315172 - 313600} \\
 &= \frac{89700}{1572} \\
 &= 57,06
 \end{aligned}$$

2. Untuk menghitung nilai b maka dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{11(35399) - (560)(695)}{11.28652 - (560)^2} \\
 &= \frac{389389 - 389200}{315172 - 313600} \\
 &= \frac{189}{1572} \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

Maka : $Y = 57,06 + 0,12 X$

a. Uji Signifikan (Uji-t)

$$Se = \sqrt{\frac{y^2 - (a.\sum y) - (b.\sum xy)}{n - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{44639 - (57,06 \cdot 695) - (0,12 \cdot 35399)}{11 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{44639 - 39656,7 - 4247,88}{9}}$$

$$= \frac{734,42}{9}$$

$$= 81,60$$

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$= \frac{81,60}{\sqrt{28652 - \frac{560^2}{11}}}$$

$$= \frac{81,60}{\sqrt{28652 - 27509}}$$

$$= \frac{81,60}{1943}$$

$$= 0,04$$

b. Menguji hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_0 = \longrightarrow \beta_0 = 0$$

$$H_i : \beta \neq \beta_0$$

2. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{table} .

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$db = n - 2 = 11 - 2 = 9$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{0,025(9)} = 2,262$$

3. Menghitung criteria penguji hipotesis.

$$sH_0 = \text{diterima apabila } 2,262 \leq t_0 \leq 2,262$$

$$H_0 = \text{diapabila } t_0 = \leq 2,262 \text{ atau } \geq 2,262$$

4. Menentukan nilai uji statistic :

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - \beta_0}{sb} \\ &= \frac{0,12 - 0}{0,04} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Karen $t_{\text{hitung}} = 3 \leq t_{0,025(9)} = 2,262$ maka H_0 ditolak.

Jadi, dengan demikian program pendidikan gratis berpengaruh terhadap motivasi belajar di MIS Yapit Bontosunggu pattabakkang Kec. Tompobulu Kab.Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS Bontosunggu Pattabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis tentang pelaksanaan pendidikan gratis yang diterapkan di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa dengan persentasenya adalah sebanyak 3 responden menilai pendidikan gratis masih rendah dengan persentase sebesar 27.3 %, selanjutnya sebanyak 5 responden menilai pendidikan gratis berada pada kategori sedang dengan persentase 45.4 % dan 3 responden menilai pendidikan gratis berada pada kategori tinggi dengan persentase 27.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan gratis di MIS YAPIT BontosungguPattabakkangKec. TompobuluKab. Gowa, berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis tentang motivasi belajar siswa di MIS Yapit Bontosunggu Pattabakkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa dengan persentase sebanyak 2 responden menilai motivasi belajar siswa masih rendah dengan persentase sebesar 18 %, selanjutnya sebanyak 9 responden menilai motivasi belajar berada pada kategori

sedang dengan persentase 82 % dan 0 responden menilai motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MIS YAPIT Bontosunggu Kec. Tompobulu Kab. Gowa, berada pada kategori sedang.

3. Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa di MIS YAPIT Bontosunggu Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3 \leq t_{0,025(9)} = 2,262$ maka H_0 ditolak. Jadi, dengan demikian program pendidikan gratis berpengaruh terhadap motivasi belajar di MIS Yapit Bontosunggu patabakkang Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan pendidikan gratis lebih ditingkatkan implementasinya di Sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan
2. Sebaiknya guru-guru lebih meningkatkan kinerjanya selaku yang bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian ini sangat terbatas dan masih jauh dari kesempurnaan, karena baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasi sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan agar melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Muliono. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Cet.II: Renika Cipta, 2004.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensido, 1987.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian*. Cet. V; Jakarta: Renika Cipta, 1992.
- *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta .
-*Prosedur Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: Renika Cipta, 1992.
-*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Renika Cipta, 2002.
-*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aswar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kab. Gowa, 2008. *Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang Pendidikan Gratis*.
- Damopolii, Muljono. *Idealisasi atau Politisasi? Program Pendidikan Gratis*. Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2012.
- Gubernur Sulawesi Selatan. *Peraturan Daerah Privinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan*. Saliman, Makassar Biro Hukum dan Organisasi. 2009.
- Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.IX; jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hurlock , Elizabeth. *Perkembangan Anak* .Cet. IV; Erlangga.
- J.P, Chaplin dan Kartini Kartono. *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kompas Pelayan Pendidikan. *Gowa Gratiskan sampai SMA/SMK/MA*. Posting pada hari selasa 24-11-2015. Diakses dari internet www.Google.Com 2012.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet.XII; Yogyakarta: Gajah Mada Pres, 1991.
- Monks, F.J, dkk.*Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai bagianya*. Cet.VI; Gajah Mada University Prees.
- Motohar, Prim Masrokan. *Manajmen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruz Mdeia, 2013.
- Muhadjri, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial teori peendidikan pelaku sosial kreatif*. Cet. V; Rake Sarasing
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogjakarta : Ar-ruzz Media, 2008.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta , 2011.
- Rohani , Ahmad . *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakatra: Rineka Cipta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi.*Psikologi Pendidikan*.Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syamsuddin Makmun , Abin. *Psikologi pendidikan perangkap sistem pengajaran dan modul*.Cet. IX; Bandung: Rosda.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* .Cet.IV; Bandung : Rosda,2007.
- Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*.Cet. IV; Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- S, Tatang. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- S.P, Malayu dan Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.*Manajemen Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.

Universitas Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:Malakah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Alauddin Pers, 2013.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet.IX; Bandung: Rosda, 2008.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus 1 Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

No: 695 /PGMI/XII/2015

Nama : **Saparuddin**
Nim : 20800111063
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul Skripsi: **"Pengaruh Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS
Yapit Bontonsunggu Pattabakkan Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Gowa".**

Draft Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh:

Pembimbing I:

Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
NIP.195512311987031015

Pembimbing II

Munirah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740411 200501 2 002

Samata - Gowa, 22 Desember 2015

Disahkan oleh:

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Maliono Damopolli, M.Ag.
NIP:19641110199203 1 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGMI

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP: 19660928 199303 1 002

Keterangan:

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan
2. 1 (satu) Rangkap Untuk Subag akademik
3. 1 (satu) Rangkap Untuk PUKM Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) Rangkap Untuk yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 25 Februari 2016

Kepada

Nomor: 070/351 /BKB.P/2016

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. MIS.YAPIT Bontosunggu

Kab. Gowa

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 1338/S.01.P/P2T/02/2016 tanggal 25 Februari 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SAPARUDDIN**
Tempat/Tanggal Lahir : Datara, 19 Agustus 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Nuri Sungguminasa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **"PENGARUH PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS YAPIT BONTOSUNGGU PATTABAKKAN KEC. TOMPOBULU KAB. GOWA"**.

Selama : 29 Februari s/d 7 April 2016

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



APRIL LUDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Diknas Olahraga dan Pemuda Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Camat Tompobulu Kab. Gowa;
5. Yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 3 7 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 1338/S.01.P/P2T/02/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/2008/2016 tanggal 22 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SAPARUDDIN
Nomor Pokok : 20580111063
Program Studi : PGMI
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS YAPIT BONTOSUNGGU
PATTABAKKAN KEC. TOMPOBULU KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Maret s/d 07 April 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 Februari 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP BKPM 25-02-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222

